

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dunia usaha yang berbentuk koperasi semakin maju, hal ini menyebabkan persaingan diantara koperasi yang lainnya semakin ketat (Sudarsono dan Edilius; 2008). Koperasi merupakan organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh sekelompok orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk menunjukkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatangan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Sebagai lembaga ekonomi atau badan usaha yang berwatak sosial yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka.

Koperasi merupakan organisasi yang dibentuk dan di dukung oleh pemerintah dalam menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang membantu dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggota maupun non anggota. Sebagai badan usaha koperasi harus dikelola dengan baik sebagaimana layaknya bentuk badan usaha yang lain. Koperasi sebagai salah satu pilar penyangga perekonomian nasional memiliki ketentuan pokok tersendiri dalam menjalankan fungsi sosial dan ekonominya yaitu UUD 45 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas

kekeluargaan. Dalam suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan mampu menganalisis kinerja untuk mempertahankan keberadaan atau eksistensi koperasi serta mengantisipasi persaingan diantara koperasi yang ada diperlukan suatu sistem pengelolaan dan manajemen koperasi sebaik mungkin salah satunya dengan melakukan evaluasi dan penilaian kinerja koperasi. Koperasi sebagai perusahaan (*cooperatif enterprise*) memerlukan penilaian kinerja sesuai dengan prestasi yang dinilainya secara periodik, mengingat keberhasilan usaha koperasi akan menentukan tingkat kesehatan usahanya.

Dari penjelasan tersebut untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan koperasi, maka perlu dilakukannya pengukuran terhadap kinerja keuangan pada tiap akhir periode tertentu, dan ini merupakan salah satu tindakan penting yang harus dilakukan oleh Koperasi guna mengetahui prestasi dan keuntungan yang dicapainya melalui indikator-indikator pengukuran tingkat kesehatan keuangan dengan harapan koperasi beroperasi secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi tentu berguna untuk memberikan gambaran kondisi terkini koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bagi aggotanya.

Untuk menilai tingkat kesehatan koperasi maka perlu dilakukannya pengukuran terhadap laporan keuangan koperasi terhadap kinerja keuangan. Dimana penilaian kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan koperasi, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas dengan berpedoman pada Peraturan Menteri

Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Koperasi Berprestasi.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan untuk mengukur kesehatan perusahaan. Dimana analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi (Kasmir, 2012: 72). Analisis Rasio menggambarkan hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan/koperasi (Munawir, 2014: 64).

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba” (Sucipto, 2003: 2). Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Adapun analisis kinerja keuangan yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. “Analisa rasio merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.” (Munawir, 2004:36).

Menurut Munawir (2002:33) Analisis Rasio merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Dengan

menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa beberapa ratio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Rahardja (2007: 70) rasio-rasio dibagi menjadi empat bagian dan masing-masing kelompok dibagi lagi menjadi beberapa komponen rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas atau rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Sedangkan menurut Munawir (2010) menjelaskan bahwa Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan alat analisis dalam menilai prestasi kerja suatu perusahaan dengan menggunakan pengukuran rasio keuangan. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami Konsep tentang Kinerja Keuangan.

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya, Wati (2018: 8). Menurut Hery, (2016: 149) Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012: 196). Menurut Hendra (2011: 206) menjelaskan bahwa Rasio profitabilitas/rentabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk

laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (shareholder equity). Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan, dan sebagainya.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Kasmir (2012: 151). Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2012:75) Rasio leverage merupakan Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Rasio aktivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur efektif tidaknya perusahaan di dalam menggunakan dan menenyalakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, Abdul Halim (2016: 58). Sedangkan menurut Kasmir (2017 : 172), Rasio aktivitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Dari pengertian kinerja keuangan diatas disimpulkan bahwa kinerja koperasi merupakan pencapaian prestasi organisasi pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan koperasi dengan kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Table 1.1
Data perkembangan Laporan Keuangan
KSP KOPDIT Sami Jaya Tahun 2017-2020

KOMPONEN	TAHUN			
	2017	2018	2019	2020
Aset	35.501.054	38.272.939	42.364.586	48.872.239
Simpan Ekuitas	19.124.225	20.976.769	23.059.996	24.511.271
Simpan Anggota	10.168.675	11.223.422	12.849.198	14.083.810
Pendapatan	4.455.767	4.437.038	4.966.736	5.077.122
Beban	4.401.650	4.381.736	4.910.279	5.032.225
SHU	54.116	55.302	56.457	44.897

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Kredit Sami Jaya Kota Kupang

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa data perkembangan laporan keuangan koperasi kredit Sami Jaya Kota Kupang tahun 2017-2020 yang dilihat dari komponen aset, simpan ekuitas, simpan anggota pendapatan, dan beban usaha mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya. Sedangkan untuk komponen SHU mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan SHU belum maksimal dikarenakan penggunaan aktiva dan beban yang berlebihan sehingga pendapatan SHU cenderung mengalami penurunan.

Walaupun demikian tabel di atas belum menunjukkan sehat atau tidaknya koperasi kredit Sami Jaya Kota Kupang, maka untuk menilai tingkat kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan koperasi, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Koperasi Berprestasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Mutmainnah (2020), dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada KPRI “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menjelaskan bahwa berdasarkan rasio likuiditas berdasarkan Peraturan Menteri nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 termasuk dalam kriteria sangat tidak sehat. Untuk rasio solvabilitas yang terdiri dari debt to asset ratio masuk ke dalam kriteria sehat dan debt to equity ratio masuk ke dalam kriteria sehat. Untuk rasio rentabilitas yang terdiri dari net profit margin termasuk dalam kriteria sehat, return on assets termasuk dalam kriteria kurang sehat dan return on equity masuk ke dalam kriteria tidak sehat. Oleh sebab itu secara keseluruhan Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sipakatau” Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa untuk jangka pendek masih belum optimal, sedangkan pengelolaan dana untuk jangka panjang sudah teroptimalkan dengan baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bobby Rizky Irawan (2016), dengan judul Analisa Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Kasus pada Kopkar Mapan Sejahtera di Malang. Hasil penelitian menggambarkan kinerja keuangan Kopkar Mapan Sejahtera dinilai baik/sehat untuk rasio lancar dan rasio kas. Untuk rasio total hutang dengan aset dan total hutang dengan modal dinilai kurang baik. Untuk rasio net profit margin, return of asset, asset turn over dinilai tidak sehat. Sedangkan untuk rasio perputaran piutang dinilai buruk. Hal tersebut mengindikasikan Kopkar Mapan Sejahtera dapat menanggung hutang yang dimilikinya, namun koperasi ini masih harus menurunkan biaya operasional bisnis

sekaligus meningkatkan pendapatan bruto agar kinerja keuangannya semakin membaik.

Penelitaian yang dilakukan oleh Herman Paleni (2016) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Rias Mardiharjo) Kabupaten Musi Rawas. Hasil penelitian menjelaskan bahwa untuk rasio likuiditas yang ditinjau dari current ratio termasuk dalam kategori sehat. Untuk rasio sovabilitas yang ditinjau dari debt to total asset ratio dan debt to equity ratio termasuk dalam kategori tidak sehat. Untuk rasio aktivitas yang ditinjau dari receivable turn over termasuk dalam kategori sehat. Sedangkan rasio profitabilitas yang ditinjau dari return on investment dan return on equity dikategorikan kurang sehat, sedangkan net profit margin termasuk dalam kategori sehat.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Kuangan Koperasi Pada Koperasi Sami Jaya Kota Kupang”**

1.2 Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah **“Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Kuangan Koperasi Pada Koperasi Sami Jaya Kota Kupang”**

1.3 Persoalan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka persoalan dalam penelitian ini adalah bagaimana Kinerja Keuangan untuk mengukur Kesehatan Kuangan Koperasi Sami Jaya Kota Kupang?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan untuk mengukur kesehatan keuangan Koperasi Sami Jaya Kota Kupang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan Ilmu Manajemen pada umumnya dan Keuangan Khususnya yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Universitas Kristen Artha Wacana dan Fakultas Ekonomi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pihak Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya bagi perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan kinerja keuangan untuk mengukur kesehatan keuangan secara efektif dan efisien mungkin.

2) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menamba wawasan dan pengetahuan yang lebih bagi penulis terutama dalam hal yang berkaitan dengan kinerja keuangan untuk mengukur kesehatan keuangan.